

Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Tax Avoidance* Terhadap Manajemen Laba

Khoirunnisa Apriliani¹ Wiwit Irawati²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia^{1,2}

Email: khoirunnisaapr6@gmail.com¹ wiwitira@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Tax Avoidance* terhadap Manajemen Laba pada perusahaan sektor *consumer non – cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 - 2024. Menggunakan metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling, penelitian ini melibatkan 23 perusahaan dari total populasi 131 perusahaan, menghasilkan 115 observasi berupa data sekunder yang dianalisis dengan regresi data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance*, dan *Tax Avoidance* berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba, baik secara parsial maupun simultan. Secara parsial, komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba, sementara kepemilikan institusional dan *Tax Avoidance* terbukti berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Nilai adjusted R-Square sebesar 11.31% menunjukkan bahwa sisanya, yaitu 88,69% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini.

Kata Kunci: Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, *Tax Avoidance*, Manajemen Laba



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang pesat mendorong semakin banyak pelaku usaha, baik lokal maupun asing, untuk mengembangkan bisnis di Indonesia (World Bank, 2023; Kementerian Investasi/BKPM, 2022). Salah satu informasi penting dalam laporan keuangan adalah laba, yang digunakan investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lain untuk menilai kinerja serta mengambil keputusan ekonomi (Veronika & Rahma, 2024). Fleksibilitas yang diberikan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dalam pemilihan kebijakan akuntansi membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba (*earnings management*), yaitu praktik pemilihan metode akuntansi secara sengaja untuk tujuan tertentu, seperti mempertahankan reputasi, memperoleh bonus, atau menurunkan beban pajak (Jensen & Meckling, 1976). Di sisi lain, karena pajak mengurangi laba bersih, banyak perusahaan berupaya menekan beban pajak melalui *tax avoidance*, yaitu penghindaran pajak secara legal yang kerap dianggap tidak etis karena dapat mengikis basis penerimaan negara (Pramudita & Robinson, 2024). Fenomena ini tampak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclical*s: PT Unilever Indonesia Tbk misalnya mencatat penjualan tertinggi Rp42,97 triliun pada 2020, namun pangsa pasarnya turun dari 38,5% menjadi 34,9% pada kuartal ketiga 2024, dibarengi fluktuasi *Effective Tax Rate* (ETR) dari 22,19% (2020) menjadi 22,57% (2024), yang mengindikasikan adanya ruang bagi manajemen untuk melakukan manajemen laba sekaligus *tax avoidance* di tengah tekanan kinerja.

Kajian mengenai hubungan antara *Good Corporate Governance*, *tax avoidance*, dan manajemen laba telah banyak diteliti dengan hasil yang beragam. Studi pada sektor *consumer non-cyclical*s periode 2020–2024 menemukan bahwa leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan *manager ability*, ukuran perusahaan, dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan (Jurnal Maneksi, 2025). Pramudita dan Robinson (2024) menemukan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *tax avoidance* dan

manajemen laba secara tidak langsung pada perusahaan BUMN, sementara Nadila dan Suhartini (2024) menunjukkan bahwa komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan *tax avoidance* berperan penting sebagai variabel intervening. Selain itu, kepemilikan institusional dan komisaris independen sering diuji sebagai pengukuran *Good Corporate Governance* dalam kaitannya dengan manajemen laba, namun hasilnya tidak konsisten Immanuel dan Hasnawati (2022) menemukan kepemilikan institusional berpengaruh signifikan sedangkan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Purwanto dkk. (2025) menegaskan bahwa penerapan *Good Corporate Governance* di Indonesia masih menghadapi tantangan besar karena tingkat kepatuhan perusahaan yang bervariasi, sehingga peran *Good Corporate Governance* dalam menekan manajemen laba dan *tax avoidance* penting untuk terus diuji ulang, terlebih dengan adanya perubahan regulasi seperti Undang-Undang Harmonisasi Peraturan Perpajakan (UU HPP).

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu menguji *Good Corporate Governance* dan *tax avoidance* secara terpisah terhadap manajemen laba, dan belum banyak yang menguji ketiga pengukuran *Good Corporate Governance* (komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit) secara simultan bersama *tax avoidance* dalam satu model pada sektor *consumer non-cyclicals* periode 2020–2024 — periode yang mencerminkan dinamika perusahaan pasca tekanan pandemi Covid-19 dan perubahan regulasi perpajakan terbaru. Kesenjangan inilah (*gap penelitian*) yang mendasari orisinalitas penelitian ini: belum tersedia bukti empiris yang menguji secara simultan dan parsial pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan *tax avoidance* terhadap manajemen laba secara khusus pada sektor *consumer non-cyclicals* di periode terkini, padahal sektor ini menunjukkan fenomena fluktuasi laba dan ETR yang signifikan sehingga penting untuk dikaji lebih lanjut. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan *tax avoidance* baik secara simultan maupun parsial terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Judul Penelitian	Pengarang & Tahun	Variabel Independen	Variabel Dependen	Hasil Penelitian	Metode Analisis
1	Pengaruh Ukuran Perusahaan dan <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di BEI	Eindye Taufiq (2022)	Ukuran Perusahaan, <i>Tax Avoidance</i>	Manajemen Laba	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, <i>Tax Avoidance</i> tidak signifikan	Regresi Berganda, SPSS 25
2	<i>Pengaruh Good Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba dengan Financial Distress Sebagai Intervening	Riadiani, A. R., & Wahyudin, A. (2015)	<i>Good Corporate Governance</i> , <i>Financial Distress</i>	Manajemen Laba	GCG dan Financial Distress berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba	Systematic Literature Review
3	Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> dan <i>Tax Avoidance</i> terhadap Manajemen Laba	Rumapea, M., Purba, D. H., & T. S. (2021)	CSR, <i>Tax Avoidance</i>	Manajemen Laba	CSR berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba, <i>Tax Avoidance</i> berpengaruh signifikan	Regresi Berganda, SPSS 21
4	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba	Husain, T. (2017)	<i>Tax Avoidance</i> , Kualitas Audit	Manajemen Laba	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan, <i>Tax Avoidance</i> tidak signifikan	Regresi Berganda, SPSS 25

5	Pengaruh Kepemilikan Institusional, Perencanaan Pajak dan <i>Tax Avoidance</i> terhadap Manajemen Laba	Putri S.A.M., & Fidi ana, F. (2022)	Kepemilikan Institusional, Perencanaan Pajak, <i>Tax Avoidance</i>	Manajemen Laba	Kepemilikan institusional tidak berpengaruh, Perencanaan pajak dan <i>Tax Avoidance</i> berpengaruh positif terhadap manajemen laba	Regresi Bergan da, SPSS 26
6	Pengaruh Mekanisme <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Manajemen Laba	Suri, N., & Dewi, I. (2018)	KepemilikanInsti tusional,Kepemil ikanManajeria, Komite Audit, Komisaris Independen	Manajemen Laba	Semua variabel independen tidak signifikan terhadap manajemen laba	Regresi Bergan da, SPSS 21
7	Pengaruh Free Cash Flow, Financial Distress, Employee Diff dan Tax Avoidance terhadap Manajemen Laba	Musta'ana, M. A., Khikmah, S. N., & Purwantini, A. H. (2021)	Free Cash Flow, Financial Distress, Employee Diff, Tax Avoidance	Manajemen Laba	Free Cash Flow berpengaruh positif signifikan, Employee Diff berpengaruh negatif signifikan, Financial Distress dan Tax Avoidance tidak berpengaruh	Regresi Bergan da, SPSS 25
8	Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan	Abduh, M. M., & Rusliati, E. (2018)	Good Corporate Governance	Manajemen Laba, Kinerja Keuangan	GCG berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba (53%) dan kinerja keuangan (26%)	Regresi Data Panel
9	Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba	Nugroho, P. I. (2020).	Good Corporate Governance	Manajemen Laba	Secara simultan GCG mempengaruhi manajemen laba, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh	Regresi Linear Bergan da, SPSS 23
10	Pengaruh Tax Avoidance dan Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Pertambangan di BEI	Syiami, F. (2018)	Ukuran Perusahaan, Tax Avoidance	Manajemen Laba	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan, Tax Avoidance tidak signifikan	Regresi Bergan da, SPSS 25

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif asosiatif, dengan tujuan menganalisis pengaruh *good corporate governance*, *tax avoidance* terhadap manajemen laba. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor *consumer non – cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 – 2024, yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Penggunaan data sekunder dipilih karena menyediakan informasi yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan untuk menguji hubungan antarvariabel penelitian. Populasi penelitian meliputi seluruh perusahaan sektor *consumer non-cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penentuan sampel dilakukan menggunakan *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria perusahaan yang terdaftar secara konsisten selama periode penelitian, menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut, menggunakan mata uang Rupiah, memperoleh laba positif selama periode pengamatan, serta memiliki data yang lengkap terkait variabel penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 13. Tahapan analisis meliputi pemilihan model regresi data panel, uji asumsi klasik, analisis regresi, uji koefisien determinasi (R^2), uji simultan (uji F), dan uji parsial (uji t).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari 23 perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024, sehingga menghasilkan 115 observasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 13. Berdasarkan hasil pemilihan model melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM), model yang paling sesuai dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Selanjutnya, model tersebut digunakan untuk menguji pengaruh *good corporate governance*, *tax avoidance* terhadap manajemen laba. Tujuan analisis statistik deskriptif ialah untuk mendeskripsikan secara sistematis data yang akurat dan faktual mengenai peristiwa yang berkaitan mengenai fenomena yang sedang diteliti. Statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai data melalui nilai rata rata, nilai maksimum dan minimum, serta standar deviasi dari variabel – variabel penelitian. Hasil yang diperoleh dari analisis statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil analisis statistik deskriptif

	Manajemen Laba	Komisaris Independen	Kepemilikan Institusional	Komite Audit	Tax Avoidance
Mean	0.076871	0.435652	0.674609	3.043478	0.229017
Median	0.060000	0.400000	0.720000	3.000000	0.220000
Maximum	0.480000	0.830000	0.970000	4.000000	0.637700
Minimum	-0.420000	0.250000	0.110000	3.000000	0.051000
Std. Dev.	0.186608	0.148502	0.224274	0.204824	0.058915
Skewness	-0.086936	1.522626	-0.764517	4.477215	3.404831
Kurtosis	3.100003	4.329864	2.736706	21.04545	24.48175
Jarque-Bera	0.192779	52.91003	11.53482	1944.555	2433.385

Sumber: Data Diolah Tahun 2026 dengan Program E-views versi 13

Berdasarkan hasil data diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Manajemen Laba (Y) memiliki nilai *mean* sebesar 0,076, nilai *maximum* 0,480, nilai *minimum* sebesar -0,420, standar devisiasi 0,186, nilai *sum* 8,840 dan nilai *skewness* - 0,086 serta nilai *kurtosis* 3,100. Standar deviasi yang lebih besar dari nila mean menunjukkan variasi data sehingga mean kurang merepresentasikan keseluruhan data.
2. Variabel Komisaris Independen (X₁) memiliki nilai *mean* sebesar 0,435, nilai *maximum* 0,830, nilai *minimum* sebesar 0,250, standar devisiasi 0,148, nilai *sum* 50,100 dan nilai *skewness* 1,522 serta nilai *kurtosis* 4,329. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan bahwa mean mampu merepresentasikan keseluruhan data dengan baik.
3. Variabel Kepemilikan Institusional (X₂) memiliki nilai *mean* sebesar 0,674, nilai *maximum* 0,970, nilai *minimum* sebesar 0,110, standar devisiasi 0,224, nilai *sum* 77,580 dan nilai *skewness* -0,764 serta nilai *kurtosis* 2,736. Standar deviasi lebih kecil dari nilai mean, dapat disimpulkan bahwa mean mampu mempresentasikan keseluruhan data dengan baik.
4. Variabel Komite Audit (X₃) memiliki nilai *mean* sebesar 3,043 nilai *maximum* 4,000, nilai *minimum* sebesar 3,000, standar devisiasi 0,204, nilai *sum* 350,000 dan nilai *skewness* 4,477 serta nilai *kurtosis* 21,045. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean, dapat menunjukkan bahwa mean mampu mempresentasikan keseluruhan data dengan baik.
5. Variabel Tax Avoidance (X₄) memiliki nilai *mean* sebesar 0,229 nilai *maximum* 0,637, nilai *minimum* sebesar 0,051, standar devisiasi 0,058, nilai *sum* 26,336 dan nilai *skewness* 3,404 serta nilai *kurtosis* 24,481. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean, dapat disimpulkan bahwa mean mampu mempresentasikan keseluruhan data dengan baik.

Hasil Pengujian Data Panel

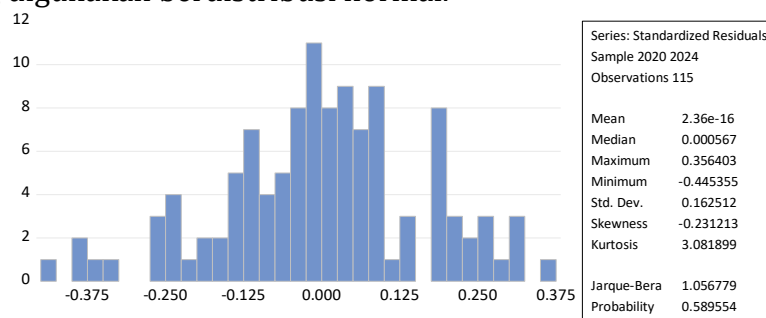
Berdasarkan Hasil Pengujian Data Panel diatas maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Model Data Panel	Nilai	Kriteria	Model yang Dipilih
Uji Chow	0,0000	1. Jika nilai <i>Probability cross section</i> $f > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti model yang digunakan adalah <i>Common Effect Model</i> , 2. Jika nilai <i>Probability cross section</i> $f < 0,05$ maka H_1 diterima, yang berarti model yang digunakan adalah <i>Fixed Effect Model</i> .	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	0,4336	1. Jika nilai <i>Probability cross section</i> $f > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti model yang digunakan adalah <i>Random Effect Model</i> . 2. Jika nilai <i>Probability cross section</i> $f < 0,05$ maka H_1 diterima, yang berarti model yang digunakan adalah <i>Fixed Effect Model</i> .	<i>Random Effect Model</i>
Uji Lagrange Multiplier	0,0000	1. Jika nilai <i>Probability cross section</i> $f > 0,05$ maka H_0 diterima, yang berarti model yang digunakan adalah <i>Common Effect Model</i> , 2. Jika nilai <i>Probability cross section</i> $f < 0,05$ maka H_1 diterima, yang berarti model yang digunakan adalah <i>Random Effect Model</i> .	<i>Random Effect Model</i>

Sumber: Eviews 13

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data dari variabel yang digunakan berdistribusi normal.



Gambar 1. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil Uji Normalitas, diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,589 > 0,05$, yang menunjukkan bahwa data residual terdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat kolerasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antar variabel independen.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

	Komisaris Independen	Kepemilikan Institusional	Komite Audit	Tax Avoidance
Komisaris Independen	1.000000	0.137776	0.536910	0.378295
Kepemilikan Institusional	0.137776	1.000000	0.201834	0.112890
Komite Audit	0.536910	0.201834	1.000000	0.422718
Tax Avoidance	0.378295	0.112890	0.422718	1.000000

Sumber: Data Diolah Tahun 2026 dengan Program E-views versi 13

Tabel 2 menunjukkan nilai korelasi antara komisaris independen (X_1), kepemilikan institusional (X_2), komite audit (X_3) dan *tax avoidance* (X_4). Menurut Ghozali (2019), indikasi multikolinearitas terjadi apabila koefisien korelasi antara variabel bebas melebihi 0,80. Karena tidak ada nilai korelasi yang melebihi batas tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variabel residual antar pengamatan dalam model regresi. Apabila varian residual antar pengamatan tetap, maka disebut homoskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 23				
Total panel (balanced) observations: 115				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.216704	0.177029	1.224115	0.2235
Komisaris Independen	0.168804	0.103297	1.634166	0.1051
Kepemilikan Institusional	0.071122	0.066956	1.062220	0.2905
Komite Audit	-0.050716	0.059780	-0.848384	0.3981
Tax Avoidance	-0.262407	0.196326	-1.336593	0.1841

Sumber: Data Diolah Tahun 2026 dengan Program E-views versi 13

Dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas signifikansi seluruh variabel independent berada di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 sehingga model regresi ini tidak mengandung heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi antara variabel independen dan variabel dependen dalam model. Dalam software *eviews* hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai *Durbin – Watson stat*.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

	Weighted Statistics		
Root MSE	0.133598	R-squared	0.144670
Mean dependent var	0.040295	Adjusted R-squared	0.113567
S.D. dependent var	0.145087	S.E. of regression	0.136601
Sum squared resid	2.052573	F-statistic	4.651322
Durbin-Watson stat	1.951506	Prob(F-statistic)	0.001658

Sumber: Data Diolah Tahun 2026 dengan Program E-views versi 13

Nilai Durbin – Watson (DW) sebesar 1,951 akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin – Watson. Jumlah sampel (N) sebesar 115 dan jumlah variabel sebanyak 4 ($k = 4$), maka diperoleh nilai *Durbin Lower* (DL) = 1,624 dan *Durbin Upper* (DU) = 1,768. Karena nilai DU

1,768 lebih kecil dari DW 1,951 dan kurang dari 4-DU yaitu $4 - 1,768 = 2,232$, sehingga diperoleh hasil $1,768 < 1,951 < 2,232$ dan sudah sesuai dengan syarat $DU < DW < 4 - DU$, maka dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Analisis Persamaan Regresi Data Panel

Menurut Ghazali (2018) Analisis regresi data panel tidak hanya mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, tetapi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Data Panel *Random Effect Model*

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 23				
Total panel (balanced) observations: 115				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.175548	0.280160	-0.626597	0.5322
Komisaris Independen	0.258652	0.164496	1.572388	0.1187
Kepemilikan Institusional	-0.303763	0.108079	-2.810576	0.0059
Komite Audit	0.164200	0.093872	1.749182	0.0830
<i>Tax Avoidance</i>	-0.677160	0.308958	-2.191755	0.0305
Weighted Statistics				
Root MSE	0.133598	R-squared		0.144670
Mean dependent var	0.040295	Adjusted R-squared		0.113567
S.D. dependent var	0.145087	S.E. of regression		0.136601
Sum squared resid	2.052573	F-statistic		4.651322
Durbin-Watson stat	1.951506	Prob(F-statistic)		0.001658

Sumber : Data Diolah Tahun 2026 dengan Program E-views versi 13

Tabel 5 diatas, diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut: $TA_{it} = -0,175 + 0,258X_1 - 0,303X_2 + 0,164X_3 - 0,677X_4 + e$

Uji Koefisien Determinasi

Uji ini digunakan untuk mengukur seberapa jumlah kemampuan model regresi dalam menjelaskan variabel – variabel dependen, yang dapat dilihat dari nilai *adjusted R²*.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi *Random Effect Model*

Weighted Statistics			
Root MSE	0.133598	R-squared	0.144670
Mean dependent var	0.040295	Adjusted R-squared	0.113567
S.D. dependent var	0.145087	S.E. of regression	0.136601
Sum squared resid	2.052573	F-statistic	4.651322
Durbin-Watson stat	1.951506	Prob(F-statistic)	0.001658

Sumber: Data diolah tahun 2026 dengan program E-views versi 13

Nilai Adjusted *R-squared* yang diperoleh adalah sebesar 0,113598. Hal ini menunjukkan bahwa 11,35% variasi manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel komisaris independen (X_1), kepemilikan institusional (X_2), komite audit (X_3) dan *tax avoidance* (X_4) sedangkan sisanya 88,65% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F (Simultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 (Ghozali, 2018). Berikut hasil uji F (Simultan):

Tabel 7. Hasil Uji F (Simultan)

	Weighted Statistics		
Root MSE	0.133598	R-squared	0.144670
Mean dependent var	0.040295	Adjusted R-squared	0.113567
S.D. dependent var	0.145087	S.E. of regression	0.136601
Sum squared resid	2.052573	F-statistic	4.651322
Durbin-Watson stat	1.951506	Prob(F-statistic)	0.001658

Sumber: Data Diolah Tahun 2026 dengan Program E-views versi 13

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji F (simultan) diatas, menunjukkan bahwa uji *f-statistic* dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar 4.651322, dapat dilihat pada table statistik pada tingkat signifikan 0,05 dengan $df_1=k-1$ yaitu 1 variabel terikat, 4 variabel bebas jadi $df_1=5-1=4$, $df_2=n-k$, yaitu jumlah n adalah 115 jumlah k adalah 5 jadi $df_2=115-5=110$, jadi nilai F_{tabel} berdasarkan $df_1=4$ dan $df_2=110$ adalah 2,45. Berdasarkan hasil pengujian model menggunakan model *Random Effect* pada tabel 4.17 diperoleh bahwa F_{hitung} sebesar 4,65 > F_{tabel} yaitu 2,45 dan nilai probabilitas 0,001 dengan hal ini menunjukkan secara simultan *Good Corporate Governance* (dengan pengukuran komisaris independen, kepemilikan Institusional, komite Audit), dan *Tax Avoidance* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Uji t (Parsial)

Uji t dilakukan untuk melihat pengaruh parsial masing masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian *t-statistic* sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji t (Parsial)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 23				
Total panel (balanced) observations: 115				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.175548	0.280160	-0.626597	0.5322
Komisaris Independen	0.258652	0.164496	1.572388	0.1187
Kepemilikan Institusional	-0.303763	0.108079	-2.810576	0.0059
Komite Audit	0.164200	0.093872	1.749182	0.0830
<i>Tax Avoidance</i>	-0.677160	0.308958	-2.191755	0.0305

Sumber: Data Diolah Tahun 2026 dengan Program E-views versi 13

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis dari masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Komisaris independen (X_1) Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,572 < 1,981$ dan nilai Prob t $0,118 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa komisaris independen (X_1) tidak berpengaruh terhadap manajemen
2. Kepemilikan institusional (X_2) Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,810 > 1,981$ dan nilai Prob t $0,005 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional (X_2) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.
3. Komite audit (X_3) Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,749 < 1,981$ dan nilai Prob t $0,083 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit (X_3) tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
4. *Tax avoidance* (X_5) Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,191 > 1,981$ dan nilai Prob t $0,030 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* (X_5) berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit, dan *Tax Avoidance* secara simultan berpengaruh terhadap manajemen laba. Temuan ini sejalan dengan Nadila dan Suhartini (2024), yang menyatakan bahwa keempat variabel tersebut secara kolektif memengaruhi manajemen laba, dan mendukung teori agensi, yang menyatakan bahwa manajer, sebagai agen, cenderung mengambil keputusan yang memaksimalkan kepentingan pribadi mereka termasuk dalam manajemen pajak dan pelaporan keuangan sehingga diperlukan mekanisme pengawasan yang memadai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen tidak terbukti berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan Nadila dan Suhartini (2024), yang menunjukkan bahwa pengukuran komisaris independen tidak selalu memengaruhi praktik manajemen laba berlawanan dengan temuan Nasir dkk. (2019), yang menemukan adanya hubungan antara pengukuran komisaris independen dan pengawasan terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kehadiran komisaris independen dalam sampel penelitian ini belum berfungsi secara optimal dalam mengawasi kebijakan akuntansi manajemen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, yang menunjukkan bahwa semakin besar proporsi saham yang dimiliki oleh kepemilikan institusional, semakin kecil kemungkinan manajemen untuk melakukan manipulasi laba. kepemilikan institusional umumnya memiliki sumber daya, pengalaman, dan kemampuan yang lebih baik dalam memantau kebijakan manajemen, sehingga dapat menekan perilaku kepentingan para manajer sesuai dengan prinsip-prinsip teori agensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil ini sejalan dengan temuan Nadila dan Suhartini (2024), yang menjelaskan bahwa keberadaan komite audit tidak selalu meningkatkan efektivitas pengawasan jika fungsinya tidak dijalankan secara optimal. Pembentukan komite audit di banyak perusahaan sampel diduga masih sekadar sebagai cara untuk memenuhi persyaratan regulasi formal, tanpa disertai dengan penguatan fungsi pengawasan substantif terkait kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, yang menunjukkan bahwa perusahaan di sektor *consumer non – cyclicals* cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan penghindaran pajak karena hal tersebut berisiko menarik perhatian otoritas pajak dan merusak reputasi mereka di mata investor. Dengan demikian, peningkatan aktivitas penghindaran pajak justru disertai dengan praktik

manajemen laba yang lebih terkendali. Temuan ini sejalan dengan Nadila dan Suhartini (2024), yang menunjukkan hubungan antara penghindaran pajak dan manajemen laba melalui mekanisme tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*), serta memperkuat bukti bahwa strategi penghindaran pajak di sektor ini lebih berorientasi pada penghematan pajak yang sah daripada manipulasi.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Tax Avoidance* terhadap Manajemen Laba baik secara bersama – sama (simultan) maupun secara individu (parsial) pada perusahaan sektor *consumer non – cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2020 – 2024. *Good Corporate Governance* (dengan pengukuran komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit), dan *Tax Avoidance* terbukti secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, Komisaris Independen terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, Kepemilikan Institusional terbukti berpengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba, Komite Audit terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, *Tax Avoidance* terbukti berpengaruh signifikan dan negatif terhadap manajemen laba pada perusahaan *consumer non – cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020 – 2024. Berdasarkan hasil analisis, pembahasan dan kesimpulan penelitian memberikan saran, perusahaan disarankan meningkatkan efektivitas kepemilikan institusional karena dapat menekan manajemen laba, perusahaan perlu mengoptimalkan peran komisaris independen dan komite audit agar menjadi lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Immanuel, G. R., & Hasnawati. (2022). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan dewan komisaris independen terhadap manajemen laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1585–1594. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14748>
- Jensen, Michael C dan William H, Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. Vol. 3. No.4. hal 305 – 360.
- Nadila, J. P., & Suhartini, D. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba dengan Tax Avoidance sebagai Variabel Intervening. *Akuisisi: Jurnal Akuntansi*, 20(1), 42–52. <https://doi.org/10.24127/akuisisi.v20i1.993>
- Pramudita, B. K., & Robinson. (2024). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Tax Avoidance dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan IDXBUMN20 yang Terdaftar di BEI Tahun 2018–2022. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 1880–1894.
- Purwanto, D., Herlina, F., Saputri, A. O., Nursyamsu, U., & Holiawati. (2025). Sejarah GCG di Indonesia (1998–2023): Membangun kepatuhan dan kesadaran perusahaan. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 9(1), 156–167.
- Veronika, E., & Rahma, A. (2024). Pengaruh kinerja keuangan, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 1195–1217.
- World Bank. (2023). *Indonesia Economic Prospects (IEP) June 2023: The Invisible Toll of Covid-19 on Learning*. [World Bank](https://www.worldbank.org/).